

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Majalah Tempo menggunakan bahasa jurnalisme sastra untuk menyampaikan konstruksinya atas kasus pemberitaan perbudakan anak buah kapal Indonesia di kapal Taiwan. dengan menggunakan konsep *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Majalah Tempo menerapkan gaya jurnalisme bertutur atau yang para awak *Tempo* sebut sebagai jurnalisme Tempo. Dengan diawaki oleh sastrawan dan wartawan, maka layaklah apabila Tempo dikatakan sebagai media yang tepat untuk mengembangkan perpaduan teknik penulisan jurnalisme dan sastra. Hal ini terlihat dari penulisan pemberitaan perbudakan anak buah kapal Indonesia di kapal Taiwan, yang menampilkan elemen jurnalisme sastra seperti karakter, alur, detail, penyusunan adegan, struktur, drama, konflik, dan metafora. Namun dalam penerapan elemen sudut pandang orang ketiga dan dialog, Tempo tidak melakukan persis seperti pada alat jurnalisme sastra yang ada.
2. Pemberitaan kasus ini menawarkan sebuah bingkai atau *frame* cara memandang peristiwa. Usaha Tempo menyampaikan konstruksinya itu dipengaruhi gaya penulisan jurnalisme sastra. Proses framing berhubungan dengan pemahaman konstruksi realitas fakta. Jurnalisme sastra memberi aksentuasi dalam penulisan laporan berita dan pastinya mengandung makna yang ingin ditunjukkan kepada pembaca.
3. Dalam tulisan yang diteliti, peneliti menemukan dua *headline* yang menggunakan makna tersirat, karena antara *headline* dan *lead* tidak saling mendukung. Seperti judul pertama yaitu ‘Agen Bodong dan Aturan Bolong’ judul ini terlihat Konstruksi yang dibangun penulis dalam naskah berita adalah menunjukkan fakta bahwa banyaknya agen yang belum memiliki izin resmi namun sampai saat ini masih beroperasi. Dari judul peneliti mengenalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang tersirat bahwa Tempo ingin menunjukkan bahwa Pemerintah lemah dalam hal pengiriman ABK Indonesia ke Luar Negeri. *Headline* kedua yaitu ‘Bakwan di Sudut Dermaga’, *headline* menjelaskan bahwa para ABK bakwanya (makanan) atau pemasukan bagi para pedagang yang berjualan di sekitaran Dermaga.

## B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak mengenai penggunaan bahasa jurnalisme sastra yang diterap majalah Tempo melalui *framing* yang dilakukan oleh Tempo terhadap kasus Perbudakan ABK Indonesia di Kapal Taiwan.
2. Kepada Media Tempo agar tetap mempertahankan netralitas dalam memberikan informasi pada khalayak dengan gaya jurnalisme bertutur yang menarik dan enak dibaca, namun tetap mengedepankan dan mempertahankan realitas fakta.